

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tidak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dengan kata lain bahwa manusia itu akan dapat melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Proses itulah muncul pengaruh yang akan di dapat oleh manusia dari manusia lain Yang membawa perubahan sikap atas manusia yang di pengaruhinya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan bagian yang hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).(Nana Sudjana, 2003:27)

Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar anak dan usaha mendorong kemajuannya, maka selain dari adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB) juga diperlukan adanya motivasi/dorongan dari guru terhadap anak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kontekstual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem yang cocok dengan kinerja otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan

cara menghubungkan muatan akademis dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning/ CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara system yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Syariful Sagala, 2009:87-88)

Dalam pembelajaran kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti. Motto pembelajaran kontekstual adalah cara belajar terbaik adalah siswa mengonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya (Sadirman, 2007:222).

Berdasarkan pemahaman di atas, menurut metode pembelajaran kontekstual kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa

memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Menurut teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran terjadi hanya ketika siswa (peserta didik) memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada disekitar mereka. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

Blanchard (2001) menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja. Dengan kata lain, CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya. (Trianto,2008:10)

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan lebih konkret, lebih realistik, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). (Johnson, 2007:12) Lebih jauh, Johnson menyatakan bahwa dalam pengajaran kontekstual tugas utama guru adalah memperluas persepsi siswa sehingga makna atau pengertian itu menjadi mudah ditangkap dan tujuan pembelajaran segera dapat dimengerti.

CTL pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas bagaimanapun keadaannya. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
- b) Langsungkan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic;
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- d) Ciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok-kelompok);
- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan;
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. (Sagala, 2009:92)

Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yaitu:

Konstruktivisme (Constructivism), proses menemukan (Inquiry), bertanya (Questioning), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modelling), refleksi (Reflection), dan penilaian autentik (Authentic Assessment). (Sagala, 2009:88-91)

Kegiatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang berkualitas, lebih mendorong timbulnya kreativitas dan produktivitas serta efisiensi dan efektivitasnya yang lebih menjanjikan. Mengapa hasil belajar meningkat, karena dalam pembelajaran yang kontekstual dipergunakan semua alat indra secara serentak sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktual, konkret, realistik, nyata, menyenangkan dan bermakna.

Prinsip dasar pembelajaran CTL adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari. Adapun secara terperinci prinsip pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- a) menekankan pada pemecahan masalah,
- b) mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja,
- c) mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali,
- d) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa,

- e) mendorong siswa belajar dari satu dengan lainnya dan belajar bersama-sama,
- f) menggunakan penilaian autentik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas VII SMP Negeri I Moutong ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas VII SMP Negeri I Moutong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Jadi yang dimaksud dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran guru Pkn dalam penerapan pembelajaran kontekstual Teaching and Learning di kelas VII SMP Negeri 1 Moutong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas VII SMP Negeri I Moutong.